

TH. I - 1 JUNI 1950

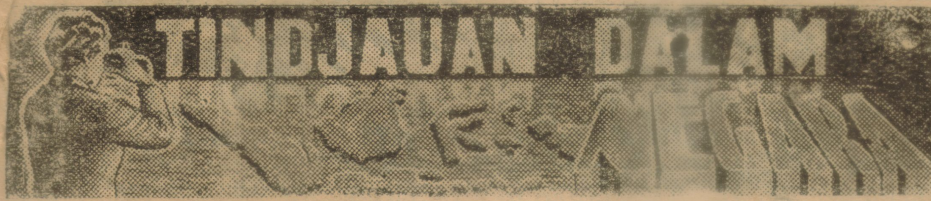
A 285

# BEBAS

*Madjallah Merdeka Untuk Rakyat*







## REPUBLIC INDONESIA MAHA-RAJA

Oleh : MATU MONA

BERTUKAR bulunya RIS dja di Republik Kesatuan (tapi belum ada namanja jang pasti, tunggu habis bulan Puasa) menunjukkan pendjelmaan republik kita ini seolah2 telah diatur dari semula.

Mulai didirikan dengan tiada bermodal (alat sendjata), hanja do'a dan semangat wadja memproklamirkan 17 Aug. 45, perang kolonial pertama, tinggal seper tiga, dan perang kolonial kedua tinggal seperlima (Atjeh, Tapanuli Selatan), dll. dan sesudah K.M.B. satu demi satu daerah2 kembali kepada Maribuan R.I., kemudian negara bagian hantjur lebur ditjanai mendjadi R.I.

Jang keras-kepala ialah N.S.T dan N.I.T., sehingga terpaksa Hatta mula2 hendak mengadakan konferensi segi empat, segi tiga, segi dua dan akhirnya . . . maklumat bahwa N. S. T. pun rela dilebur serta N.T. dirgahaju negara-kesatuan.

Tentang Maluku selatan tidak perlu kita bitjarakan karena soal itu adalah bisul ketjil jang sekarang diobat dengan salaf (zalf), kalau ternjata tidak mandjar akan dibedah djuga achir-kelanjnja.

Apa nama republik kesatuan jang mendjelma ini belum ada betik beritanja, karena itu untuk sementara sebagai usul boleh djuga dikatakan, kita namadju kan namanja sebagai diatas.

Bahwa R.I.S. adalah satu nama jang tidak ada intinja terasa oleh semua orang jg mengerti politik, karena selagi negara Ganga menggelar dirinja "The Democratic Republic of India", akan hal kita ternjata dari praktiknya bergandingan tangan dengan Nehru-India.

Sebab itu bila diberi nama republik kesatuan Indonesia itu kelak hendaklah namanja jang

ada intinja jang bermanfaat dan bersesuaian :

republik sosialis  
republik mirba  
republik ketuhanan  
republik kesatuan  
republik kedjajaan

dan lain2 nama jang djadi pedoman dan genggaman rakjat-djelata.

### BLOK ASIA A.

Telah didengungkan bahwa republik kita tidak tjondong kepada blok USA dan tidak pula ke blok Sovjet, melainkan hendak berdiri sama-tengah kalau bisa.

Karena pendirian jang serupa itu haruslah ada namanja pula, marilah kita usulkan nama blok itu Asia (umpamanja). Nehru orang-besar Asia telah diundang oleh President Truman ke Washington, mulanja dianggap oleh dunia bahwa Nehru hendak dijadikan oleh Truman sebagai gantinya Chiang Kai Shek, pentalon Timur menentang Stalin-Mao. Belakangan dari pedato2 dan sikap Nehru ternjata dugaan dan zhan itu salah belaka, terus terang Nehru mengatakan ia tidak mau dijadikan gundal atau "gatjo" oleh sesuatu negara jg satu sama lain bertentangan.

Demikian sikap Nehru, dan Uncle Sam menjoba pula Republik Indonesia dengan mengerlingkan matanja kepada Hatta atau Sukarno. Adanja Cochran tetap di Djakarta sebagai duta Amerika menundjukan bahwa USA masih berpengharapan RIS akan dapat didalangi oleh blok dollar . . . akan tetapi dgn kepergiannya misi RIS ke Moskow baru2 ini dipimpin oleh Palar, ternjata lagi bahwa harapan USA itu tidak mabul 100 pct.

Blok Asia jang masih dalam kandungan ibu-kala ini akan ternjata tjoraknja djika kelak ter

djadi Konferensi Bagui, jg dari sekarang telah terbajang gerak geriknja akan retjok besar. Kehendak Laurel dikonferensi Baguio itu akan dibitjarakan soal militier, dengan sendirinja soal memihak USA atau Mao-Stalin.

Nehru-Hatta tidak setudju, katanja, djika dibitjarakan soal militier melainkan mensetudju konferensi kemakmuran-kebudajaan belaka. Romulo, jang berkundjung ke Djakarta dan Djogja tentu sudah dapat menjelami djiwa pemimpin Indonesia, mengapa tidak setudju dikepit di antara blok itu, melainkan hendak mendirikan blok ketiga (atau blok ketuhanan, seperti kata H. A. Salim) dan sementara dapat kita katakan blok Asia. Supaja para pembatja djangan ragu2 baidah kita uraikan apa dan betapa blok Asia itu, yakni jg dikatakan oleh Yamin "Tan Malacca-doctrine" dalam bukunya "Bapak Republik Indonesia" halaman 32; begini: "Rantjangan politik dan sosial dengan djalan taktik jang revolusioner memudja Republik Proletar Indonesia itulah jang djadi inti Tan Malacca Doctrine, jang mengisi djiwa perdjjuangan dengan segala kebidjaksanaan . . . . ."

Sekalipun kita kemukakan T. M. Doctrine disini akan tetapi bukankah kita penganut doctrine itu melainkan untuk ditelaah dan dibanding oleh para pembatja Bebas ini dgn teliti-seksama.

Dikatja 35 dari kitab Yamin itu dengan tegas-djelas diuraikannya makna dan wujud Doctrine T.M. itu, sebagai berikut :

Adapun politik Internasional menurut pandangan atau pendirian Tan Malacca adalah jg prinsipieel dan ada pula jg insidentieel. Prinsipieel karena berdasar tjita2 susunan dunia - baru atau berhubungan dgn tempat negara dan rakjat Indonesia jang merdeka penuh dan keluarga bangsa-bangsa.

Insidentieel, karena bertali dgn sifat dan taktik untuk mentjapai atau mendjalankan politik Internasional itu, sehingga akal dan kebidjaksanaan jg dipakai dalam melaksanakan tjita2 Internasional itu tetap dipengaruhi oleh keadaan sewaktu-waktu dan oleh tirn



nalik tenaga politik negara-negara lain dan tenaga pergerakan rakyat Indonesia.

Dalam pemandangannya: maka dunia - baru akan dibagi atas beberapa lingkungan besar, yg meliputi beberapa negara yg berdekatan dan dapat dipersatukan oleh karena mempunyai dasar yg sama, misalnja: area dipengaruhi oleh perantara ilmu bangsa, geopolitik, bahasa, ekonomi dan sedjarah. Tiap2 lingkungan itu dinamai gabungan raksasa. Maka diatas dunia adalah kira2 semikian gabungan, ja ni:

|                                         |                                    |
|-----------------------------------------|------------------------------------|
| Nama gabungan / luas daerah / penduduk. |                                    |
| 1. Asia                                 | 3 000.000 jiwa<br>150.000.000      |
| 2. Tiongkok                             | 4.500.000 „<br>400.000.000         |
| 3. Indo-Iran                            | 3.000.000 „<br>450.000.000         |
| 4. Amerika Utara                        | Canada 8.000.000. „<br>160.000.000 |
| 5. Amerika sel.                         | 7.000.000. „<br>100.000.000        |
| 6. Afrika (2 gda)                       | 11.500.000 „<br>100.000.000        |
| 7. Eropah Barat                         | 3.375.000 „<br>350.000.000         |
| 8. Sovjet Russia                        | 9.000.000 „<br>200.000.000         |

Adapun gabungan raksasa yg bernama Asia itu meliputi daerah Indonesia, Birma, Siam, Thai, Semenanjung Malaka, Filipina dan sebagian Australia yang terletak didaerah panas, yang besarnya kira2 seperti benua itu. Perkataan **ASIA** itu ialah ringkasan pangkal dan ujung perkataan - kembar Asia - Australia. . . . .

#### KEKUATIRAN AUSTRALIA.

Dan Yamin sedjak semula tih mendnegungkan teriakannya menghimbau supaya Irian kembali kepada Republik. Spender menteri-luar-negeri Australia terkedjut dan kuatir bukan kepalang sehingga ia minta supaya utjapan Yamin itu ditjaabut kembali.

Kemudian tatkala Presiden berpedato baru2 ini menjatakan leburnja RIS dan akan berdiri sebagai gantinya republik kesatuan, kembali Spendersakit - gigi dan memanggil dutanja di Djakarta Hood untuk bertanyakan bagaimana sebenarnya sikap RIS?

Kedudukan Indonesia dalam



Dlm nomor ini kami sadlikan suatu rentiana tind'auan kesusasteraan, buah pandangan pudjangga Idrus dari Djakarta mengenai hasil tjiptaan Chairil. Agagnja Idrus tak perlu diperkenalkan lagi terutama: bagi yg sering2 mengikuti perobahan dilapangan prosa Indonesia sesudah perang dunia yg ke II ini. Pengarang Aki ini, juga penial'n sede mikian banjaknja kitab roman Rusia, yg diterbitkan Balai Pustaka, mengadjak pembatja Bebas kealam pandangannya terhadap hasil kesusasteraan orang yg kerap kali d'sebutkan pelopor Angkatan 45 dilapangan puisi. Pudjangga Idrus berdjandji membantu Bebas dgn segala tenaga yg ada padanja.

Bukan sadja dilapangan kaum bapa harus mentjampuri politik dan dewan perwakilan rakyat, akan tetapi wanita yg tak dapat dipisahkan dari anggota masyarakat, harus ikut djua mengambil bahagian setjara besar2an. Pemandangan sir Sutyah ini, seorang pengarang wanita dari Semarang mengadjak kaum ibu mengenal dirinya dlm art: seluas luasnja.

Rakyat terutama penggemar roman, djangan dibiarkan sadja oleh gelombang alun roman biasa, akan tetapi ala ba iknja diadjak menela'ah roman sedjarah tanah air, terutama dizaman2 gemilang yg lewat. Tuan A. Miala membawa pembatja keabad 13, menindjau rahasia didalam Istana Radja Ahmad Permala dlm Keradjaan Samudra. Keradjaan Samudra (Pasei) sangat terkenal didalam sedjarah. Kisah ini di petik dari kitab kumpulan roman2 sedjarahnja yang berisi hampir 30 tjeritera pendek roman sedjarah tanah air, yang disusun oleh pengarang tsb antara tahun 1942 - 1950. Kitabnja yg lain yg segera akan terbit, berisi sedjarah roman di abad ke 17 dimana Iskandar Muda, sebagai Keiser Pulau Sumatera dan Tanah Melaju yang dinamakan dgn: Tanda Mata Dari Keraton, tebalnja kurang lebih 300 halaman.

Tuan A. Hasmy melandjutkan selajang pandangnja dengan Djawadwipa. Pembatja lebih dapat lagi merasakan, hal2 lain yg hanja berdjumpa dibalik siratan tulisannja ini.

Sekian ban'aknja surat2 dari pemahtu kita yg meminta setiapnja dibalasi. Kadang2 bersama artikelnja diberi se buah perangko, lantas disurat antarannja disebutkan: „Kalau tuan tidak muat minta dikembalikan naskah ini!“ Kesi bukan dikantor Redaksi memang terasa sekali kepada kami. Djadi sekalipun diberi berperangko, namun sering2 mengirim balik ada djuga telat2. Oleh karena ini, harap mendjad p.rhatian para petjnta Bebas.



Aslia itu diterangkan oleh Tan Malacca lebih djauh sebagai berikut :

„Didalam lingkungan Aslia berdiri Republik Indonesia (Maha-Raya) jg merdeka penuh dan oleh karena melihat dasar dan tempatnja negara itu terletak, maka republik Indonesia dalam pandangan dan impian Tan Malacca menudju kepada kedudukan Aslia-Internasional dan bersifat proletar karena negara Indonesia jg terbentuk itu dibentuk oleh dan untuk Rakjat Murbaja yang hidup atas tjara-pereko nomian tani, buruh tangan dan buruh-otak.

Internasional, karena republik itu dibentuk oleh kaum Proletar Indonesia, jg bersatu dlm perdjua ngannya diseluruh dunia dlm bentuk negara sosialis, dan dalam meruntuhkan imperialis dunia dga perdjua ngan kelas, serta karena Rep. itu mendapat tempat diantara segala negara merdeka, baik dengan terlepas sendiri ataupun dgn berkumpul dalam gabungan, jg mempunyai perhubungan pula dengan dunia luaran . . . . .”

Rupanja Australia dan dalam hal ini Inggeris pun djuga melihat Rep. Indonesia itu sebagai raksasa Bratajuda yang mulai bangun. Kekuatiran Australia-British itu dapat kita mengerti, karena kita merasa sampai ketulang sumsum bahwa pergabungan Republik yang seasal itu akan terlaksana djuga, demi bukti jg gilang gemilang sekarang ini.

Seluruh Semenandjung Melayu mulai Penang sampai Malacca, mulai Kedah sampai Trengganu rakjatnja menoleh ke Rep. sebagai lambang tjita2 kemerdekaan mereka. Dari dua juta lebih penduduk Semenandjung satu juta berasal dari Indonesia. Disungai Petani (antara Penang-Kedah) terdapat rakjat berasal dari Atjeh, diseluruh Perak sampai ke Selangor terdapat rakjat turunan dari Tapanuli, Djawa dan Minangkabau.

Dan itu Negeri Sembilan terus terang mengatakan bahasa nenek moyang mereka berasal dari Pajakumbuh.

Tatkala peringatan setahun Republik Indonesia (tahun 1946)

seluruh rakjat Semenandjung mengibarkan sang saka - merah putih.

Inggeris iri dan tjemas-gamang menjaksikan tekada rakjatnja itu, apapula kawan-seperdjua ngan H.Rasjidi di Cairo dulu banjak putera2 Semenandjung sekarang jang merasa kena tempelak karena tidak tjampur dlm pergerakan kemerdekaan, dengan melolakan Malaya untuk bangsa Melayu.

Dan sekarang Filipina . . . . . meskipun masih belum kelihatan bunga-apinya, akan tetapi ibarat bara dlm sekam, terus membakar semangat Indonesia Maharaya.

Filipina meminta Kalimantan Utara, katanja adalah hak sultan Sulu jang telah menggegerkan Inggeris, akan tetapi membesarkan hati Republik. Filipina sejogianja terus menuntut sampai ke Kutjing, Serawak supaja Inggeris dan Australia insjaf bahwa zet bangsa Indonesia tidak kalah dengan perang-dingin jang dikumandangkan oleh Sovjet--Rusia.

Apabila Filipina telah dapat apa jang dituntutnja itu, maka, Australia dan British akan lebih terperandjat mendengar Konferensi Mindanao ditahun 1951 kelak, bagaimana bangsa Moro (Islam) Filipina mengam'il putusan menjatukan diri (sebagai halnja negara bagian sekarang) kepada Republik Indonesia Maharaya.

Terdengaraja peristiwa ini sebagai satu impian, akan tetapi usaha kearah itu sudah berdjalan dan telah terdengar suara2 sajup sampai menjatakan bahasa pergabungan Mindanao dengan Republik Indonesia Maha-Raya adalah suatu sine qua non.

Propaganda tentang dan berkenaan dengan itu dinyalakan disini akan tetapi dari Mekah, disana lebih 1500 putra Mindanao . . . . . dan mereka jang pulang ketanah airnja telah berdjandji akan bergerak dan menjingsing lengan badju kearah terlaksananja tjita2 itu.

Banjak peristiwa hebat lagi akan terdjadi . . . . . sementara sekianlah dulu.

**MILI**

**PHOTO STUDIO**

**Dj. Kedai Atjeh 48**

**KUTARADJA**

**Bisa memotret siang**

**dan malam. Menerima**

**panggilan dekat**

**dan djauh.**

**ONGKOS MURAH.**

**KERDJA TJEPAT.**

Menunggu dgn h amat

**MILI -**